

DAFTAR PUSTAKA

- Adolf Matz and F. Usry Cost Accounting Planning and Control (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian), Edisi VII, Jilid I dan II, Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992
- Ahmed Belkaoui. Accounting Theory (Teori Akuntansi), Fourth Edition, Terjemahan Mawarta, Harjanti Widiastuti, Kurniawan, Alia Ari santi, Penerbit Salemba Empat, 2000
- C. Rollin Niswoger, Philip E. Fess and Carl S. Warren Accounting Principles (Prinsip-Prinsip Akuntansi), Sixteenth Edition terjemahan Drs Ak Hyginus Ruswinarto, Herman Wibowo Penerbit Erlangga 1996.
- Eldon S. Hendriksen, Accounting Theory (Teori Akuntansi), Fifth Edition Terjemahan Herman Wibowo, Penerbit Intraksa, 2000.
- _____, Accounting Theory (Teori Akuntansi), Fifth Edition, Terjemahan Marinus Sinaga, Penerbit Erlangga Jakarta, 1999.
- Jay M. Smith, Jr, K. Fred Skousen, Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Ninth Edition, Terjemahan Tim Penerbit Erlangga, Jakarta, 1996.
- Kamarudin Ahmad, Akuntansi Manajemen (Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan, Cetakan II, Edisi I, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- Keiso, Donald E Waygandt Intermediate Accounting (Akuntansi Intermediate), Seventh Edition terjemahan Herman Wibowo penerbit Binarupa Aksara, 1995
- Mulyadi, Akuntansi Biaya, Edisi Kelima, Penerbit Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat Jakarta, 1999.
- Nasution S, dan M. Thomas, Buku Penuntun Membuat Thesis, Skripsi, Disertasi dan Makalah, Edisi V, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta, 1995.

Lampiran 2

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dalam Ribuan Rupiah)

1. Umum (Lanjutan)

Perusahaan berkedudukan di Medan, Sumatera Utara dengan jumlah karyawan 31.093 orang pada tanggal 31 Desember 2001 (per 31 Desember 2000 – 31.396 orang).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan BUMN-RI Nomor: KEP-155/M-PBUMN/1999 tanggal 26 April 1999, susunan Dewan Komisaris sejak tanggal 26 April 1999 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	Ir. Agus Suyono
Komisaris	H. Sugito
Komisaris	Prof. DR. Mustopadidjaya
Komisaris	Ir. Nelson Hutabarat
Komisaris	Dr. Soeroso, MA

Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 240/KMK.05/2001 tertanggal 30 April 2001, susunan Dewan Direksi Perusahaan sejak tanggal 30 April 2001 adalah sebagai berikut:

Direktur Utama	Drs. Megananda, MBA
Direktur Produksi	Ir. H. Gunawan
Direktur Keuangan	H. Zulfarmin Lubis, Ak.
Direktur Pemasaran	Ir. Ahmad Haslan Saragih
Direktur Sumber Daya Manusia dan Umum	H. Bhatara Moeda Nasution, BBA

2. Kelangsungan usaha

Pada tanggal 31 Desember 2001, neraca konsolidasian Perusahaan menunjukkan adanya defisiensi modal kerja sebesar Rp176.973.653 (2000 : Rp163.396.693). Direksi Perusahaan berkeyakinan bahwa defisiensi modal kerja tersebut tidak akan mempengaruhi kelangsungan hidup Perusahaan. Selain itu, mereka percaya bahwa Perusahaan akan mampu memenuhi semua kewajiban kewangannya dengan sumber dana yang diperoleh dari kegiatan operasi Perusahaan dan perpanjangan fasilitas-fasilitas pinjaman bank.

3. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan Keuangan ini telah disajikan sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu prinsip akuntansi yang didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal ("Bapepam") serta peraturan pemerintah yang lain yang berlaku dalam penyajian laporan keuangan perusahaan Perkebunan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*) kecuali untuk aktiva tetap tertentu yang disajikan berdasarkan nilai hasil penilaian kembali. Investasi dalam efek tertentu yang dicatat sebesar nilai wajarnya dan persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Lampiran 3

PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Dalam Ribuan Rupiah)

3 Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

2) Tantiem

Sebelum tahun 2001, tantiem diselenggarakan berdasarkan Surat Keputusan Manten Peranian No. 853/Kols/KP.630/9/97. Tantiem merupakan bagian dari laba bersih Perusahaan pada tahun buku tertentu yang diperuntukkan bagi Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan pimpinan.

Sejak tahun 2001, tantiem diselenggarakan berdasarkan Undang-undang No. 1/1995. Berdasarkan Undang-undang tersebut, tantiem merupakan bagian dari laba bersih Perusahaan pada tahun buku tertentu yang diperuntukkan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.

Jumlah tantiem untuk setiap tahun buku ditetapkan dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan dikategorikan sebagai bagian dari pembagian laba yang dibebankan ke saldo laba.

3) Bonus

Bonus ditetapkan berdasarkan estimasi manajemen Perusahaan dan disahkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"). Selisih antara bonus yang ditetapkan oleh manajemen dan yang disahkan oleh pemegang saham dibebankan pada periode di mana bonus tersebut disahkan oleh RUPS.

4) Perusahaan mengadakan kesepakatan bersama dengan Serikat Pekerja Perkebunan Tingkat Perusahaan untuk menyelenggarakan Santunan Hari Tua ("SHT") dan Penghargaan Masa Kerja ("PMK") di mana penghargaan terhadap karyawan dinyatakan dalam bentuk uang maupun benda. Biaya SHT yang merupakan jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan dan biaya SHT yang merupakan jasa lalu bagi peserta SHT yang masih aktif diamortisasi selama estimasi sisa masa kerja rata-rata karyawan. Biaya PMK dibayar berdasarkan kondisi-kondisi tertentu, dan terpenuhinya kondisi-kondisi tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti sehingga biaya PMK diakui pada saat PMK diputuskan akan dibayar untuk karyawan yang berhak.

m. Pengakuan pendapatan

Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat Perusahaan telah secara signifikan memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Pendapatan bunga diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan metode penangguhan pajak atas semua perbedaan temporer pada saat pelaporan, antara dasar pengenaan pajak aktiva atau kewajiban dengan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aktiva pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sisa kompensasi kerugian, sepanjang kemungkinan besar bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang memadai untuk dikompensasi.

o. Penggunaan saldo laba berdasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham

Penggunaan saldo laba yang dilakukan atas dasar keputusan Rapat Umum Pemegang Saham diperlakukan sesuai dengan isi keputusan tersebut. Penggunaan tersebut meliputi, tetapi tidak terbatas pada pembagian dividen, pembagian tantiem, penyisihan atas cadangan umum dan bantuan PUKK / PKSS dan pengembangan wilayah.

2.12.2 LAPORAN LABA RUGI KOMPARATIF

PT PERKEBUNGAN NUSANTARA III (Persero)

LAPORAN LABA RUGI

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal – tanggal 31 Desember 2002 dan 2001

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali Laba per Saham)

Tabel 2.5

Uraian	Catatan	2002	2001
PENJUALAN BERSIH	22, 26a	1,420,212,936,414	1,190,559,000,349
BEBAN POKOK PENJUALAN	23, 26b	(876,696,201,953)	(743,713,786,352)
LABA KOTOR		543,516,734,461	446,845,213,997
BEBAN USAHA			
Beban pemasaran dan penjualan	23	(38,718,128,218)	(39,580,797,914)
Beban umum dan administrasi	24	(279,059,984,312)	(234,378,306,916)
Jumlah Beban Usaha		(317,778,092,530)	(273,954,104,830)
LABA USAHA		225,738,641,931	172,891,109,167
PENDAPATAN (SEBAY LAIN-LAIN)			
Beban bunga		(61,980,086,527)	(52,312,647,781)
Pendapatan bunga (lampiran 26.1)		1,151,652,263	3,485,061,398
Laba selisih kurs (lampiran 26.1, 27.2)		909,565,972	2,603,171,000
Program kepedulian sosial (lampiran 27.1)		(224,779,926)	(1,145,154,000)
Beban piutang tak teragih (lampiran 27.3)		(10,129,591,297)	(2,710,543,125)
Beban Denda dividen (lampiran 27.4)		(16,278,705,992)	-
Pendapatan/(beban) lainnya (niscian lampiran 26.3, 27.5)		(10,125,718,913)	(8,086,766,461)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain - Bersih		(97,136,663,517)	(58,167,078,969)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		128,601,978,414	104,724,030,198
Beban Pajak Penghasilan Periode Berjalan	18c	(32,809,169,900)	(19,401,550,000)
Beban Pajak Penghasilan Tangguhan	18c	(9,147,470,756)	(14,795,603,872)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(41,956,640,656)	(34,197,153,872)
LABA BERSIH		86,645,337,758	70,526,876,326
LABA BERSIH PER SAHAM		266,080	223,895

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan